

Artikel Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu

¹Sri Dadi, ²Panut Setiono

PGSD FKIP Universitas Bengkulu

Informasi Artikel

Ditinjau : 06 Mei 2021

Direvisi : 30 Mei 2021

Terbit Online : 21 Juni 2021

Keywords

Learning Model, Learning Cycle, Responsibility

Korespondensi

e-mail :

setiono.pgsd@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the attitude of responsibility of students in the Basic Concepts of Sociology, Anthropology, and History lectures by applying the Learning Cycle Model at PGSD FKIP UNIB. The method used is Classroom Action Research (CAR). CAR stages are planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the application of the Learning Cycle model in the Basic Concepts of Sociology, Anthropology, and History lectures could increase students' attitudes of responsibility. Suggestions submitted for other researchers are suggested to be able to examine attitudes other than responsibility, so that the development of student attitudes can be monitored periodically.

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11097>

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita leluhur yang harus diwujudkan melalui pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya suatu pelaksanaan pendidikan yang seharusnya dilaksanakan secara merata dan menyeluruh. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menjadi penunjang keberhasilan suatu bangsa.

Untuk menyelenggarakan pendidikan diperlukan suatu pedoman atau acuan yaitu pedoman Kurikulum. Kurikulum menekankan pada pendidikan karakter yang bertujuan untuk membina karakter peserta didik, Implementasi kurikulum yang berbasis karakter diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki tentang nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Salah satu karakter sikap yang dikembangkan dalam kurikulum adalah tanggung jawab.

Muhamad Yaumi (2014) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lickona (2013) tanggung jawab adalah peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, melaksanakan kewajiban, memberikan kontribusi terhadap masyarakat, meringankan perintah orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Tanggung jawab merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya tanggung jawab yang tinggi akan mendorong seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik.

Namun kenyataannya kondisi saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat kita lihat kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada saat pendidik memberi tugas kelompok hanya dua peserta didik yang benar-benar bekerja sedangkan anggota yang lain hanya numpang nama. Pada saat menjawab pertanyaan dari pendidik atau peserta didik yang lain, hanya ada beberapa peserta didik yang berani menjawab. Pada saat memimpin diskusi hanya peserta didik tertentu yang mau menjadi pemimpin diskusi.

Rendahnya tanggung jawab peserta didik disebabkan belum tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik, kurangnya stimulasi yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sehingga tanggung jawab peserta didik masih sangat kurang, pada saat peserta didik diberikan tugas secara kelompok hanya beberapa peserta didik saja yang mengerjakan tugas. Alasan kenapa peserta didik memiliki tanggung jawab yang rendah karena belum tepatnya metode yang digunakan oleh pendidik dan dari peserta didik itu sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran *Learning cycle*. Model pembelajaran *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik (*student Centered*) yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik, dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dan melatih tanggung jawab peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2014) yang menyatakan bahwa Model *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Model pembelajaran *learning cycle* memungkinkan peserta didik untuk mampu bertanggung jawab dalam pembelajaran, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan model pembelajaran *learning cycle* yang berpusat pada peserta didik dapat melatih siswa untuk lebih aktif kreatif dan bertanggung jawab. Menurut Dewi (2014) tanggung jawab yang baik memiliki 12 aspek. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan melibatkan 4 aspek saja yaitu : (1) Memiliki sikap mandiri ; (2) Tekun ; (3) Sikap positif ; (4) Kontrol Diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa Pada Perkuliahan Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi dan Sejarah Di PGSD FKIP Universitas Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Riset) model Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek berjumlah 40 orang yang sedang duduk di semester 7 dan mengontrak mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif tema Lingkungan. Dari jumlah

tersebut terdiri dari 34 orang mahasiswa perempuan dan 6 orang mahasiswa laki-laki pada semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 pada program studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tanggung jawab dan lembar tes.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati tanggung jawab mahasiswa yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang Diamati pada Lembar Observasi tanggung jawab. Kriteria Skor

Tabel 1. Kriteria Observasi Sikap tanggung Jawab

No	Aspek-aspek tanggung jawab	Indikator	Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Sikap mandiri	a. Melaksanakan tugas secara mandiri b. Mampu mengatasi hambatan.					
2.	Tekun	a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan b. Tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.					
3.	Sikap Positif	a. Memiliki inisiatif belajar b. Kreatif dalam hal-hal positif					
4.	Kontrol diri	a. Mampu mengendalikan diri b. Mampu bertindak dengan benar					

Sedangkan untuk lembar tes yang dilakukan berupa tes tertulis. Tes dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes ini berguna untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

Indikator	Aspek Kognitif
1. Menjelaskan peranan masyarakat bagi individu	C2
2. Menjelaskan peran dan status individu dalam masyarakat	C2
3. Membandingkan perbedaan sosial dan stratifikasi sosial	
4. Membedakan antara nilai, moral dan norma	C5
5. Mengemukakan struktur sosial budaya	
6. Mengemukakan fungsi pranata sosial budaya	C2
7. Menjelaskan proses sosial budaya	C3
8. Menganalisis dampak dari interaksi sosial	C3
9. Menyimpulkan interaksi individu dengan pranata sosial budaya	C2
	C4
	C5

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan selama proses perkuliahan berlangsung yang akan digunakan untuk mendukung tahap refleksi guna perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus berikutnya, juga untuk melihat sejauhmana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan diakhiri. Data tanggung jawab mahasiswa diolah dengan persentase melalui rumus :

$$Y = \frac{\sum Y}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Nilai Tanggung Jawab

$\sum Y$: Jumlah Nilai

N : Jumlah Siswa

Sedangkan untuk hasil belajar Mahasiswa, data hasil belajar dianalisis dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengoreksi hasil lembar jawaban siswa dengan menggunakan kunci jawaban yang telah disediakan.
- 2) Memberikan skor dari setiap jawaban mahasiswa yang benar berdasarkan bobot nilai yang telah ditetapkan.
- 3) Memberikan nilai dengan satuan 0-100 Untuk menghitung hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2010)

Setelah di analisis, selanjutnya dilakukan konversi hasil lapangan dengan tabel Skala Kualitatif

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Hasil belajar.

No	Rentang Nilai	Nilai	Kategori
1	85 – 100	A	
2	80 – 84	A-	
3	75 – 79	B+	
4	70 – 74	B	
5	65 – 69	B-	
6	60 – 64	C+	
7	55 – 59	C	
8	1,00 – 54	D	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Pertama dari kegiatan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Sikap Mandiri

Sikap mandiri memiliki dua indikator yaitu:

- Melaksanakan tugas secara mandiri, memperoleh total skor 82 dengan rata-rata 56,55.
- Mampu mengatasi hambatan, memperoleh total skor 75 dengan rata-rata 51,72.

2) Sikap Tekun

Sikap tekun memiliki dua indikator yaitu:

- a) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memperoleh total skor 83 dengan rata-rata 57,24.
- b) Tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, memperoleh total skor 116 dengan rata-rata 80,00.

3) Sikap Positif

Sikap Positif memiliki dua indikator yaitu:

- a) Memiliki inisiatif belajar, memperoleh total skor 96 dengan rata-rata 66,21.
- b) Kreatif dalam hal-hal positif, memiliki total skor 73 dengan rata-rata 50,34.

4) Sikap Kontrol Diri

Sikap kontrol diri memiliki dua Indikator yaitu :

- a) Mampu mengendalikan diri, memperoleh total skor 74 dengan rata-rata 51,03.
- b) Mampu bertindak dengan benar, memperoleh total skor 74 dengan rata-rata 51,03.

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kedua

Temuan penelitian pada tindakan kedua dari kegiatan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa

Sikap tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Sikap Mandiri

Sikap mandiri memiliki dua indikator yaitu:

- a) Melaksanakan tugas secara mandiri, memperoleh total skor 109 dengan rata-rata 75,17.
- b) Mampu mengatasi hambatan, memperoleh total skor 103 dengan rata-rata 71,03.

2) Sikap Tekun

Sikap tekun memiliki dua indikator yaitu:

- a) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memperoleh total skor 99 dengan rata-rata 68,28.
- b) Tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, memperoleh total skor 119 dengan rata-rata 82,07.

3) Sikap Positif

Sikap Positif memiliki dua indikator yaitu:

- a) Memiliki inisiatif belajar, memperoleh total skor 102 dengan rata-rata 70,34.
- b) Kreatif dalam hal-hal positif, memiliki total skor 117 dengan rata-rata 80,69.

4) Sikap Kontrol Diri

Sikap kontrol diri memiliki dua Indikator yaitu :

- a) Mampu mengendalikan diri, memperoleh total skor 100 dengan rata-rata 68,97.
- b) Mampu bertindak dengan benar, memperoleh total skor 103 dengan rata-rata 71,03.

Pembahasan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* pada perkuliahan Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah di PGSD FKIP UNIB maka tanggung jawab mahasiswa akan meningkat”. Berdasarkan Pelaksanaan PTK yang dilakukan selama dua tindakan, sudah dapat menjawab hipotesis tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan pada peningkatan sikap tanggung jawab untuk sikap mandiri ada dua indikator yaitu: (1) Melaksanakan tugas secara mandiri, pada tindakan 1 memperoleh total skor 82 dengan rata-rata 56,55; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 109 dengan rata-rata 75,17; (2) Mampu mengatasi hambatan, pada tindakan 1, memperoleh skor 75 dengan rata-rata 51,72; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 103 dengan rata-rata 71,03.

Untuk sikap tekun ada dua indikator yaitu: (1) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, pada tindakan 1 memperoleh skor 83 dengan rata-rata 57,24; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 99 dengan rata-rata 68,28; (2) Tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, pada tindakan 1 memperoleh skor 116 dengan rata-rata 80,00; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 119 dengan rata-rata 82,07.

Untuk sikap positif ada dua indikator yaitu: (1) Memiliki inisiatif belajar, pada tindakan 1 memperoleh skor 96 dengan rata-rata 66,21; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 102 dengan rata-rata 70,34; (2) Kreatif dalam hal-hal positif, pada tindakan 1 memperoleh skor 73 dengan rata-rata 50,34; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 117 dengan rata-rata 80,69.

Untuk sikap kontrol diri ada dua indikator yaitu : (1) Mampu mengendalikan diri, pada tindakan 1 memperoleh skor 74 dengan rata-rata 51,03; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 100 dengan rata-rata 68,97; (2) Mampu bertindak dengan benar, pada

tindakan 1 memperoleh skor 74 dengan rata-rata 51,03; sedangkan pada tindakan 2 memperoleh skor 103 dengan rata-rata 71,03.

Berdasarkan dua kali tindakan pembelajaran Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah dengan menerapkan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nursa'ban (2013) yang berjudul “Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Metode Tutorial Di Jurusan Pendidikan Geografi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap tanggung jawab, pada siklus 1 skor rata-rata 42% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, penerapan model *Learning Cycle* pada pembelajaran Konsep Dasar Sosiologi, Antropologi, dan Sejarah dapat meningkatkan sikap tanggung jawab mahasiswa. Hal ini ditandai dengan setiap aspek sikap tanggung jawab mengalami peningkatan dari tindakan pertama ke tindakan kedua.

Saran yang dapat diajukan terkait dengan hasil penelitian ini adalah bagi peneliti lain disarankan dapat meneliti sikap selain sikap tanggung jawab, supaya perkembangan sikap mahasiswa dapat terpantau secara periodik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dekan dan Jajaran pimpinan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui pendanaan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP).

REFERENSI

- Anitah, Sri. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta ; Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri dkk. 2010. Strategi Belajar mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Hopkins. 1993. Teacher Quidia To Clasroom Research. Philadelphia. Open University Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Yaumi, muhammad. 2014. Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuontjaraningrat. 2010. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Koesoema, Dani. 2010. Pendidikan Karakter Anak di Zaman Global. Jakarta : Grasindo
- Lickon, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung : Nusa Media.
- Muhammad Mustari. 2014. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-Ruuz Media.
- Saleh, muwafik. 2012. Membangun Karakter Dengan Hati Nurani. Jakarta : Erlangga.

Trianto. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wahab, Abdul Aziz. 2010. Konsep Dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin. 2012. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wena. 2017. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.